



Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kelompok Pengajian Untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat di Desa Batuputih, Sumenep, Madura

Article Information :

Articles Submitted :


2026-01-20


Articles Received :


2026-02-06


Published Articles :

2026-04-05

 Barokatun Khasanah ^{1*}

 Kutsiyyah ²

 ^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura

 Email Correspondence * : barokatunkhsn@gmail.com

Kata Kunci: Nilai-Nilai Keislaman, Kelompok Pengajian, Sikap Religius.

Abstrak: Kelompok pengajian rutin di Desa Batuputih, Sumenep, Madura berperan sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi masyarakat pedesaan. Pengajian ini membantu jamaah memahami ajaran Islam melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pengajian serta perannya dalam membentuk sikap religius masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi deskriptif, melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan ustaz, pengurus pengajian, serta jamaah sebagai sumber data primer, serta dokumen, masyarakat non anggota dan literatur terkait sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian berfungsi sebagai ruang pembelajaran nonformal yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik ibadah, dan interaksi sosial, sehingga menumbuhkan kedisiplinan beribadah, kesadaran spiritual, dan kepedulian sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus terhadap pengajian rutin masyarakat pedesaan yang menekankan pembinaan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui kelompok ibu rumah tangga sebagai agen perubahan religius di lingkungan keluarga dan sosial. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas mampu menanamkan nilai keagamaan secara terpadu, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku, serta menawarkan model pembinaan religius yang relevan dan berkelanjutan untuk masyarakat pedesaan.

Keywords: Islamic Values, Study Groups, Religious Attitudes.

Abstract: The regular recitation group in Batuputih Village, Sumenep, Madura serves as a means of religious guidance for rural communities. These recitations help congregations understand Islamic teachings through an approach that is appropriate to the social conditions of the community, covering aspects of faith, worship, and morals. This study aims to examine Islamic values in religious study activities and their role in shaping the religious attitudes of the community. The method used is qualitative with a descriptive phenomenology type, involving observation and in-depth interviews with religious teachers, study group administrators, and congregants as primary data sources, as well as documents, non-members of the community, and related literature as secondary data. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results

of the study show that religious study groups function as non-formal learning spaces that integrate the delivery of material, worship practices, and social interaction, thereby fostering discipline in worship, spiritual awareness, and social concern. The novelty of this research lies in its focus on regular religious study groups in rural communities that emphasize the cultivation of Islamic values in daily life, particularly through housewives as agents of religious change in the family and social environment. These findings reinforce the understanding that community-based Islamic education is capable of instilling religious values in an integrated manner, not only in terms of knowledge, but also in terms of attitudes and behavior, and offers a relevant and sustainable model of religious guidance for rural communities.

Author Contributions

Conceptualization: all authors

Methodology: all authors

Investigation: all authors

Writing original draft preparation: all authors

Writing review and editing: all authors

Visualization: all authors

Acknowledgments

All praise and gratitude to God for the successful completion of this article. The author expresses his gratitude to all parties involved and those who contributed to its preparation. Thanks to their constant prayers and support, this article was successfully completed.

All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

Copyright © 2026, Authors
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Nilai-nilai keislaman yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak merupakan komponen yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan ajaran Islam secara menyeluruh. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena masing-masing berfungsi saling melengkapi dalam membentuk kepribadian seorang muslim (Harapan, 2021). Nilai-nilai keislaman memiliki kontribusi besar dalam membentuk sikap religius yang tercermin melalui keyakinan yang kuat, ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta kesungguhan dalam praktik ajaran Islam pada aktivitas keseharian (Hamdani, 2024).

Sikap religius tidak hanya diwujudkan dalam praktik ritual keagamaan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, kerendahan hati, dan sikap saling menghormati antarindividu (Maulidya, 2023). Prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menempatkan ketakwaan sebagai ukuran kermuliaan manusia sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti." (Q.S Al. Hujurat':13).

Menurut Al-Baydawi terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 bahwa kualitas keberagaman seseorang tercermin dari ketakwaan (Nur, 2025) yang terwujud dalam keyakinan, pengalaman ibadah, serta perilaku sosial yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga, pembinaan nilai-nilai keislaman menjadi dasar penting dalam membentuk sikap religius individu dan masyarakat (Andra & Syukri, 2025).

Secara empirik, perubahan sosial dan perkembangan zaman memengaruhi kehidupan beragama masyarakat pedesaan. Keterbatasan akses pendidikan formal serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadikan masyarakat pedesaan membutuhkan sarana pembinaan keagamaan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kondisi sosial setempat (Waluyo & Siswadi, 2025). Kondisi ini ditemukan pada masyarakat di Desa Batuputih, Sumenep, yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan latar pendidikan dasar hingga menengah. Dalam konteks ini, kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam 14.00 WIB di Masjid Al-mubarak menjadi sarana utama pembinaan keagamaan yang masih aktif dan diminati masyarakat. Kegiatan keagamaan berperan sebagai media penanaman nilai-nilai keislaman yang berkelanjutan serta mendukung pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ayuni, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dan dipraktikkan melalui berbagai pendekatan dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara sistematis mampu mendorong pembiasaan

sikap religius peserta didik melalui pemahaman materi keagamaan dan praktik nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian (Afiyah & Makinuddin, 2025) menegaskan bahwa lingkungan sosial serta budaya lokal masyarakat pedesaan berperan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual melalui aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai peran strategi pembelajaran dan pendekatan sosial dalam penanaman nilai keagamaan, tetapi masih berfokus pada konteks pendidikan formal dan pendekatan kultural tertentu.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai nilai-nilai keislaman lebih banyak diarahkan pada konteks pendidikan formal dan praktik budaya lokal. Kajian yang secara khusus mengkaji penerapan nilai-nilai keislaman dalam ruang pendidikan nonformal masyarakat pedesaan yang berlangsung secara rutin dan berkelanjutan masih terbatas. Penelitian yang memfokuskan pada kelompok ibu rumah tangga sebagai subjek utama dalam praktik pendidikan keagamaan masyarakat jarang ditemukan, kelompok pengajian memiliki peran strategis dalam membentuk sikap religius di lingkungan keluarga dan sosial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengajian rutin sebagai ruang pendidikan Islam nonformal masyarakat pedesaan yang dianalisis melalui pola penerapan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Penelitian ini menyoroti peran pengajian dalam membentuk sikap religius masyarakat pedesaan di tengah perubahan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji pengalaman, pandangan, dan pemaknaan jamaah pengajian terhadap penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari secara langsung dan mendalam (Supriandi, 2025). Melalui pendekatan ini, realitas sosial dipahami berdasarkan pengalaman subjek penelitian tanpa melakukan generalisasi, sehingga sesuai dengan fokus kajian pada praktik keagamaan masyarakat pedesaan.

Desa Batuputih, Sumenep, Madura, ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena terdapat kegiatan pengajian rutin yang masih berjalan aktif dan menjadi sarana utama pembinaan keagamaan masyarakat, sehingga relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai keislaman dan pembentukan sikap religius.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya (Arvyanda, 2023). Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pengajian, pola penyampaian materi keagamaan, serta bentuk penerapan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam aktivitas jamaah. Wawancara dilakukan kepada ustaz sebagai penyampai materi, pengurus pengajian sebagai pengelola kegiatan, serta jamaah pengajian sebagai peserta aktif untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, pemaknaan, dan perubahan sikap religius yang dirasakan. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan masyarakat non-anggota, serta didukung oleh buku dan jurnal ilmiah terkait nilai-nilai keislaman, kegiatan pengajian, dan pembentukan sikap religius masyarakat.

Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria: (1) mengikuti pengajian secara rutin minimal dua tahun, (2) berperan aktif dalam kegiatan pengajian, dan (3)

bersedia memberikan informasi secara mendalam. Informan penelitian berjumlah lima orang dengan variasi usia dan lama mengikuti pengajian.

Tabel 1. Informan Wawancara

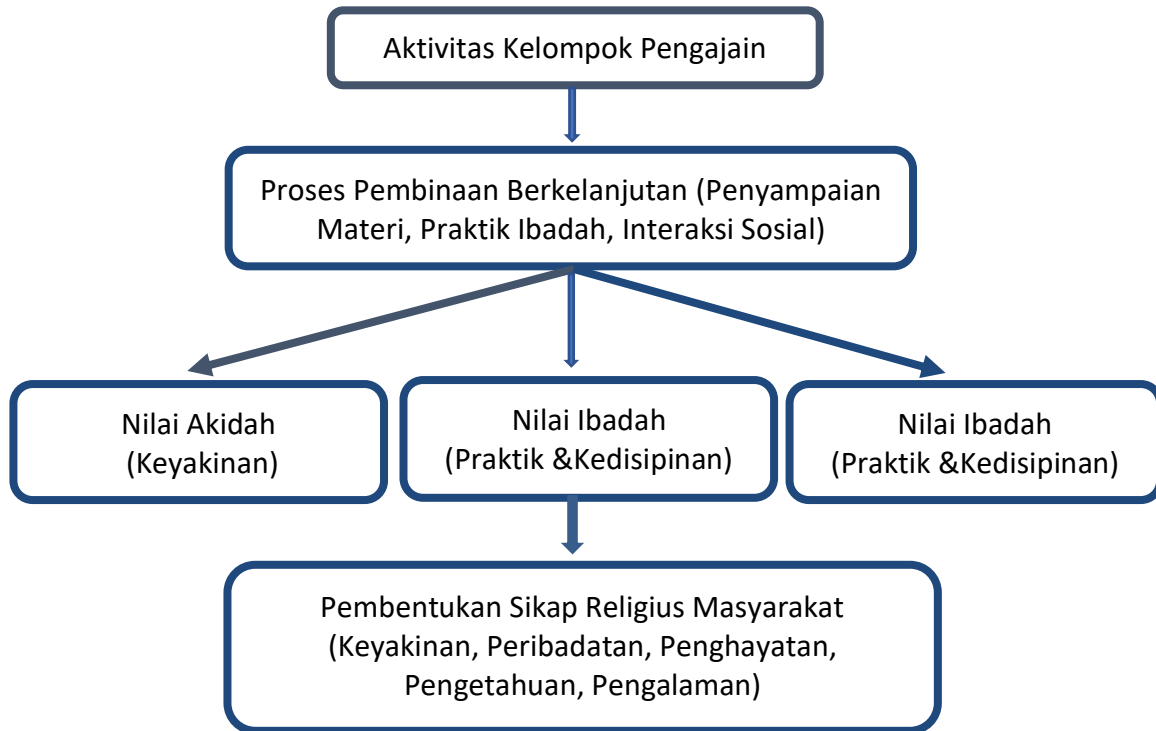
No	Inisial Nama	Lama Mengikuti Pengajian	Umur
1	MR	3 tahun	45
2	FR	2 tahun	29
3	IB	3 tahun	34
4	DW	4 tahun	32
5	SQ	5 tahun	40

Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan merangkum data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan temuan penelitian secara sistematis. Tahapan akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dan diselaraskan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. (Zulfirman, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ustaz, pengurus pengajian, dan jamaah pengajian, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi dan wawancara. Langkah ini dilakukan untuk menjaga konsistensi serta ketepatan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian melalui pemberian penjelasan kepada informan terkait tujuan dan proses penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan. Partisipasi informan dilakuksn berdasarkan persetujuan, identitas informan disamarkan menggunakan inisial, dan seluruh data digunakan secara terbatas untuk kepentingan akademik dan penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajian rutin di Desa Batuputih, Sumenep, Madura berperan sebagai ruang pembinaan keagamaan masyarakat yang berlangsung melalui interaksi sosial, keteladanan, dan pembiasaan praktik keagamaan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa sikap dan perilaku religius terbentuk melalui proses pengamatan dan interaksi dalam lingkungan sosial. Pengajian tidak hanya menjadi forum penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial yang mendorong penguatan nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara berkelanjutan (Debi Irama, Sutarto, 2023). Untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian, hasil penelitian disajikan dalam bentuk gambar yang menggambarkan proses pembinaan nilai-nilai keislaman dalam kelompok pengajian



Gambar 1. Pola Hasil Penelitian.

Berdasarkan alur pada gambar 1 menunjukkan bahwa pengajian rutin berfungsi sebagai titik awal pembinaan keagamaan masyarakat. Aktivitas pengajian memicu proses pembinaan berkelanjutan melalui penyampaian materi, praktik ibadah, dan interaksi sosial. Proses ini tidak berjalan terpisah, tetapi saling berkaitan dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara terpadu. Penerapan ketiga nilai tersebut berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap religius masyarakat. Sikap religius tidak hanya tercermin pada aspek keyakinan dan kedisiplinan ibadah, tetapi juga pada penghayatan, pengetahuan, pengalaman keagamaan, serta perilaku sosial jamaah. Alur ini menegaskan bahwa pengajian rutin berperan sebagai pendidikan Islam nonformal yang efektif dalam membentuk sikap religius masyarakat pedesaan.



Gambar 2. Kegiatan Pengajian Rutin Desa Batuputih.

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengajian rutin masyarakat Desa Batuputih, sumenep, Madura. Kegiatan ini memperlihatkan keterlibatan jamaah dalam proses pembinaan keagamaan melalui penyampaian materi dan interaksi sosial sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai keislaman.

Nilai-Nilai Keislaman yang Terkandung dalam Aktivitas Kelompok Pengajian Masyarakat di Desa Batuputih, Kabupaten Sumenep, Madura

Nilai-nilai keislaman merupakan seperangkat aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagai pedoman dalam menata kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah, interaksi dengan sesama manusia, maupun keterkaitan manusia dengan alam. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar pembentukan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam (Jamansyah, 2024). Nilai-nilai keislaman pada hakikatnya berfungsi sebagai sistem nilai yang menyeluruh, memuat prinsip-prinsip kehidupan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, sehingga menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan secara seimbang dan harmonis (Salsabilah & Mardiana, 2023)

Aktivitas kelompok pengajian masyarakat di Desa Batuputih, Sumenep, Madura mengandung nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam proses pembinaan keagamaan. Nilai-nilai keislaman yang muncul dalam kelompok pengajian sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak

Nilai akhlak menempati posisi utama dan paling sering disampaikan dalam pengajian di Desa Batuputih, Sumenep, Madura. Akhlak dipahami sebagai kondisi batin yang mendorong seseorang untuk berperilaku secara sadar sesuai dengan nilai-nilai kebaikan (Santosa & Marvida, 2021). Dalam ajaran Islam, akhlak berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan hubungan manusia dengan sesama agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis (Baadrul Muslim, 2026).

Penanaman akhlakul karimah dalam pengajian tercermin melalui ajaran tentang sikap saling menghargai, menjaga hubungan sosial yang baik, serta memperlakukan sesama secara setara tanpa memandang kedudukan sosial. Penekanan terhadap nilai akhlak diarahkan pada pembentukan perilaku masyarakat agar mampu membangun kehidupan sosial yang rukun dan beretika. Melalui proses pembinaan yang berlangsung secara rutin, nilai akhlak tidak hanya dipahami sebagai konsep moral, tetapi menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah menjadi bagian penting dalam aktivitas kelompok pengajian masyarakat di Desa BatuPutih, Sumenep, Madura. Ibadah merupakan wujud penghambaan kepada Allah SWT melalui seluruh ucapan dan perbuatan, lahir maupun batin, yang diridhai-Nya. Ibadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencakup aktivitas sehari-hari yang diniatkan dengan ikhlas, seperti bekerja, menolong sesama, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Aktivitas tersebut memperkuat solidaritas, menumbuhkan kepedulian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hirzan Humaidi, 2025).

Nilai ini tercermin melalui pembahasan materi fiqih dasar yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti salat dan wudu. Pengajian tidak hanya

memberikan penjelasan mengenai aspek teknis ibadah, tetapi menekankan pemahaman makna ibadah sebagai bentuk ketaatan dan kedisiplinan seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah. Penerapan nilai ibadah dapat dilihat juga dalam rangkaian kegiatan pengajian yang diakhiri dengan pelaksanaan salat Ashar secara berjamaah. Praktik ibadah secara langsung tersebut menjadi sarana pembiasaan bagi jamaah untuk melaksanakan ibadah secara tertib dan bersama-sama. Melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai ibadah tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berkembang menjadi praktik religius yang nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

3. Nilai Akidah

Nilai akidah menjadi landasan utama dalam pembinaan keagamaan di kelompok pengajian masyarakat Desa BatuPutih, Sumenep, Madura. Akidah menjadi landasan utama berupa keyakinan yang dipegang teguh dan menjadi dasar pandangan hidup seorang muslim, sehingga memengaruhi pemikiran, sikap, dan tindakan seseorang dalam berbagai ranah kehidupan (Mukarromah, 2024). Menurut Abu A'la al-Maududi, nilai akidah dapat menumbuhkan kepercayaan diri, ketabahan, dan kepatuhan terhadap aturan ilahi, sekaligus menciptakan sikap hidup yang damai dan bertanggung jawab secara sosial (Mustofa, 2020).

Pemahaman akidah dalam pengajian dikembangkan melalui penjelasan ustaz yang disertai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, interaksi, dan diskusi antara jamaah. Materi pengajian juga merujuk pada kitab Ta'lim Muta'allim dan Sullam Taufiq sebagai penguat teori, tetapi penekanan utama tetap pada penjelasan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, jamaah mampu memahami akidah secara utuh, sehingga keyakinan terhadap Allah menjadi fondasi keimanan yang kuat dan membimbing perilaku spiritual serta sosial mereka.

Aktivitas kelompok pengajian di Desa Batuputih, Sumenep, Madura menanamkan nilai-nilai keislaman secara terpadu. Nilai akhlak membimbing perilaku sosial, nilai ibadah menumbuhkan kedisiplinan dan kebiasaan religius, sedangkan nilai akidah menjadi fondasi keyakinan serta karakter spiritual jamaah. Melalui kombinasi teori, praktik, dan interaksi dalam pengajian, pemahaman nilai-nilai keislaman melampaui aspek konseptual dan terealisasi dalam perilaku keseharian masyarakat.

Peran Nilai-Nilai Keislaman dalam Aktivitas Kelompok Pengajian untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat di Desa Batuputih, Kabupaten Sumenep, Madura

Nilai-nilai keislaman dalam pengajian di Desa Batuputih, Sumenep, Madura berperan membentuk sikap religius jamaah secara bertahap. Pengajian menjadi sarana penguatan pemahaman keagamaan melalui proses belajar berkelanjutan dan memperkuat kesadaran akan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembinaan dilakukan dengan penjelasan, contoh nyata, praktik langsung, dan dialog antara ustaz dan jamaah. Pendekatan ini sesuai pandangan Abuddin Nata, yang menekankan bahwa pendidikan Islam berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan dan pengalaman keagamaan dalam kehidupan sosial, yang membentuk pribadi cerdas, bersikap religius, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Yuri El Azwanda, dkk, 2024).

Penguatan nilai-nilai keislaman dalam kelompok pengajian terlihat dari penyampaian materi yang beragam dan relevan dengan kehidupan sosial jamaah. Berdasarkan hasil

wawancara dengan anggota jamaah berinisial (FR), materi pengajian tidak hanya berfokus pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup adab sosial, seperti adab bertetangga, larangan ghibah, dan adab menuntut ilmu. Temuan ini menunjukkan bahwa pengajian berperan mengintegrasikan ajaran Islam dengan kehidupan sosial masyarakat. Dampaknya pada meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan, kedisiplinan beribadah, serta tumbuhnya kepedulian sosial. Sebagai pendidikan Islam berbasis masyarakat, pengajian berkontribusi dalam memperkuat keimanan sekaligus kebersamaan sosial (Kholida & Satria, 2021).

Perubahan sikap religius masyarakat Desa Gedang-Gedang sebagai dampak dari aktivitas kelompok pengajian dapat dipahami melalui dimensi sikap religius yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Dimensi sikap religius tidak hanya tercermin dari keyakinan, tetapi terlihat dalam praktik ibadah, penghayatan keagamaan, pemahaman ajaran, serta praktik nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari (Fibriyan Irodati, 2022). Aktivitas pengajian yang berlangsung secara rutin menjadi ruang pembinaan keagamaan yang menyentuh seluruh dimensi tersebut secara bertahap dan berkelanjutan, yaitu:

1. Dimensi keyakinan menunjukkan peran pengajian dalam memperkuat akidah jamaah melalui penanaman nilai keimanan dan peningkatan kesadaran terhadap ajaran dasar Islam.
2. Dimensi peribadatan ditunjukkan melalui peningkatan kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan ibadah serta keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan.
3. Dimensi penghayatan ditunjukkan melalui kesungguhan jamaah dalam mengikuti pengajian dan meningkatnya kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dimensi pengetahuan ditunjukkan melalui pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam kegiatan pengajian.
5. Dimensi pengamalan ditunjukkan melalui perilaku sosial masyarakat yang semakin peduli, saling membantu, serta menjaga hubungan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembinaan nilai-nilai keislaman melalui praktik pengajian berbasis komunitas memungkinkan masyarakat untuk memahami ajaran Islam tidak hanya secara konseptual, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembinaan tersebut berjalan seiring dengan penguatan dimensi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan yang berkembang dalam aktivitas pengajian. Pandangan ini sejalan dengan perspektif M. Habib Chirzin, menekankan bahwa pengajian berperan dalam membangun keseimbangan antara ketaatan kepada Allah SWT dan tanggung jawab sosial, sehingga jamaah mampu menjadi individu yang religius sekaligus bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya (Yusuf, 2023).

Aktivitas kelompok pengajian di Desa Batuputih berfungsi sebagai ruang pembelajaran keagamaan yang mendorong perubahan sikap religius masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan. Aktivitas pengajian tidak hanya memberikan pengetahuan keislaman, tetapi juga dapat membentuk pola sikap dan perilaku jamaah melalui pembiasaan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam konteks kehidupan sosial. Keberlangsungan pengajian yang teratur serta keterlibatan aktif jamaah menjadikan kegiatan ini relevan sebagai model pembinaan keagamaan berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Kelompok pengajian rutin di Desa Batuputih, Sumenep, Madura menyampaikan nilai-nilai keislaman berupa akidah, ibadah, dan akhlak dengan cara komunikatif, praktik langsung, dan interaktif. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara utuh. Penyampaian materi yang sederhana dan sesuai konteks kehidupan masyarakat memudahkan jamaah menerima dan mempraktikkan ajaran yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian berperan dalam membentuk sikap religius masyarakat melalui peningkatan kedisiplinan ibadah, kesadaran spiritual, dan kepedulian sosial, sekaligus menunjukkan peran pengajian sebagai bentuk pendidikan Islam nonformal berbasis masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan Islam nonformal dengan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai keislaman melalui pengajian berlangsung secara terpadu antara aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan keagamaan berbasis komunitas memiliki daya pengaruh dalam pembinaan religiusitas masyarakat pedesaan.

Implikasi praktis dari temuan penelitian dapat dijadikan acuan bagi lembaga pengajian, tokoh agama, dan pendidik nonformal dalam merancang metode pembinaan yang komunikatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sosial jamaah. Penyampaian materi yang beragam, praktik ibadah, dan interaksi sosial terbukti efektif menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara terpadu. Model ini dapat diterapkan pada kelompok masyarakat pedesaan lainnya untuk memperkuat sikap religius sekaligus kesadaran sosial.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh kegiatan pengajian terhadap perubahan sikap religius dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta meneliti perbedaan model pengajian di berbagai konteks sosial dan budaya. Kajian lanjutan juga dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur tingkat perubahan sikap religius secara lebih terstruktur, sehingga dapat melengkapi temuan kualitatif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, L., & Makinuddin, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Melalui Budaya Lokal di Desa Talang Suko. *Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 3(2) 148–156.
- Andra, A., & Syukri, M. (2025). Peran Pengajian Bulanan dalam Membentuk Sikap Beragama Siswa di SMAS Budi Agung Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 175.
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 1.
- Ayuni, F. T. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir. *Jurnal Proceedibgs*, 3(10), 129.
- Badrul Muslim, D. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PGSD FKIP*, 12(1), 762–771.
- Debi Irama, Sutarto, S. R. (2023). Implementasi Teori Belajar Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4), 129–139.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning Internalization of Religious Values Through Blended Learning. *Jurnal Studi*

Islam, 3(2), 169–179.

- Fibriyan Irodati. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal PAI*, 1(1), 45–55.
- Hamdani, F. (2024). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMA Dwiwarna Boarding School. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1074–1080.
- Harapan, H. (2021). Pengntegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Literasisiologi*, 7(1), 24.
- Hirrzan Humaidi, J. H. (2025). Rekonstruksi Makna Ibadah Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan. *Jurnal Pendas*, 10(4), 417.
- Jamansyah, B. T. (2024). Internalisasi Nilai keislaman (Studi Pada Yayasan Ma' had Farisul Qur'an Desa Sepaso Timur Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur). *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(12), 11.
- Kholida, N. M., & Satria, R. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3828.
- M. Yusuf. (2023). Peran Pengajia Rutin MIngguan dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Edukasi. Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 175.
- Maulidya, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Positif Di Era Modern. *Jurna Keatif*, 21(2), 260–266.
- Mukarromah. (2024). *Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai*. 4(3), 46.
- Mustofa, A. (2020). Tela'ah konsep nilai-. *Jurnal Ilmuna*, 2(2), 233–254.
- Nur, F., Haqim, M., Shinta, D., Atiq, B., Wahid, M. I., Huda, A., Nirma, F., & Aini, N. (2025). Konsep Takwa sebagai Basis Egalitarianisme dalam Islam : Telaah Tematik-Komparatif Tafsir QS Al-Hujur ā t [49]: 13 Perspektif al- Bayḍāwī dan al- Sa'. *Jurnal Studi Teks Agama Dan Sosial*, 3(1), 117.
- Salsabilah, H., & Mardiana, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian : Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 12(4), 2483.
- Santosa, S., & Marvida, T. (2021). Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6418–6425.
- Supriandi, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Iqra, S., & Hulu, K. (2025). Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Riset Rumpun Pendidikan*, 4(1) 198.
- Waluyo, T., & Siswadi. (2025). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Melalui Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Terhadap Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 19–27.
- Yuri Ell Azwanda. Muhammad Farhan Attoillah, E. R. (2024). Transformasi Pendidikan dalam Pemikiran Abuddin Nata: Pendekatan Filosofis dan Praktis untuk Peningkatan Mutu. *El-Idare: JournalOf Islamic Education Management*, 10(2), 137–142.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Outdoor Learning Dalam Mepeningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendisikan dan Pengajaran*, 3(2), 150.